



IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS

K. Kurniawan, A. Ansar, A. Arwildayanto*

Program Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Correspondence: *E-mail: kurniawan.s2apung@gmail.com

ABSTRACTS

The purpose of this study was to determine the implementation of child-friendly schools in SMA Negeri 1 Telaga Biru. This type of research is quantitative research with an explanatory approach. The results of this study indicate (1) The policy of child-friendly schools in SMA Negeri 1 Telaga Biru has been implemented at 95.70% or in the Good category; 2) The teaching and learning process at SMA Negeri 1 Telaga Biru has been friendly towards students at number 95.19% or Good category; 3) Educators and educators in Telaga Biru 1 High School are in accordance with the standards of child-friendly schools at 94.79% or in the Good category; 4) Facilities and infrastructure in State High Schools 1 Telaga Biru is in accordance with the standards and friendly to students that is in the number 95.59% or in the Good category; 5) Student participation in SMA Negeri 1 Telaga Biru reaches the number 92.52% which is in the Good category; 6) Fulfillment of children's rights at SMA Negeri 1 Telaga Blue is not right yet the expectation is 71.55% or in the Good category.

Keyword: Child Friendly School Policies, Child Friendly School Programs, Implementation of Child Friendly Schools.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 17 Nov 2019
First Revised 10 Dec 2019
Accepted 20 Mar 2020
First Available online 25 Mar 2020
Publication Date 01 Oct 2020

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai tugas dalam pembangunan sosial, sehingga perlu adanya pembinaan dengan penuh kasih sayang, agar anak mampu menerima tanggung jawab yang diberikan dimasa yang akan datang (Setiani, 2016). Salah satu masalah yang merebak di tanah air saat ini adalah terjadinya tindak kekerasan pada anak. Anak-anak banyak yang menanggung resiko akibat kelalaian maupun ketidakmampuan orang tua khususnya dalam melindungi anak. Seringkali hak-hak anak diabaikan dan tidak dipenuhi seperti akses pendidikan, perlindungan atas kekerasan seksual dan psikis.

Dalam rangka perlindungan pada anak, pemerintah telah membuat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang telah diperbaharui menjadi UU No. 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, Instruksi Presiden No. 5 tahun 2014 tentang Gerakan Nasional Anti Kejahatan Seksual terhadap Anak, dan UU No. 11 Tahun 2012. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Kenyataannya pelanggaran terhadap hak-hak anak masih rentan terjadi, termasuk tindak kekerasan terhadap anak. Perlakuan yang salah terhadap anak akan mempengaruhi pembentukan kepribadian anak di masa depan. Kualitas anak akan menurun jika hak anak tidak terpenuhi, sehingga akan menimbulkan masalah bagi negara, pemerintah, masyarakat, keluarga dan orang tua (Ambarini et al., 2018).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melakukan pemantauan sejak tahun 2011 hingga tahun 2015 dengan hasil terjadi peningkatan kekerasan kepada anak. Sebanyak 2178 kasus kekerasan terjadi pada tahun 2011, 3512 kasus terjadi pada tahun 2012, 4311 kasus terjadi pada tahun 2013, 5066 kasus terjadi pada tahun 2014, dan per April 2015 tercatat kasus kekerasan pada anak sebanyak 6006 kasus yang terbagi menjadi beberapa kasus yaitu 1) kasus kekerasan terhadap anak terkait pengasuhan sebanyak 3160 kasus, 2) kasus terkait pendidikan sebanyak 1764, 3) kasus terkait kesehatan dan NAPZA sebanyak 1366 kasus, dan 4) kasus disebabkan oleh *cyber crime* dan pornografi sebanyak 1032 kasus (Setiani, 2016).

Tindak kekerasan pada anak tidak hanya terjadi di tempat-tempat yang dianggap paling aman (Tuliah, 2018). Institusi pendidikan pun bisa menjadi tempat tindak kekerasan sehingga dapat menjadi ancaman bagi anak-anak disekitarnya. Bentuk tindak kekerasan yang sering terjadi di lingkungan sekolah bukan hanya kekerasan fisik saja, akan tetapi kekerasan psikis dan seksual. Pelaku kekerasan di lingkungan sekolah adalah warga sekolah, seperti pimpinan sekolah, guru, murid, orang tua/wali murid, penjaga sekolah, penjaga kantin dan bahkan masyarakat (Al Adawiah, 2019). Data KPAI pada tahun 2013 terdapat beberapa jenis kekerasan yang dilakukan oleh guru, teman sekelas dan teman lain kelas, diantaranya menjewer, mencubit, menendang, memukul dengan tangan, memukul dengan benda, menghukum hingga jatuh sakit (pingsan), melukai dengan benda berbahaya, kekerasan fisik, membandingkan dengan saudara/anak lain, membentak dengan suara keras dan kasar, menghina dihadapan teman/orang lain, menyebut "bodoh"/"pemalas", memanggil dengan sebutan jelek, dan kekerasan psikis lain. Diperkirakan kasus yang tidak dilaporkan ke KPAI jumlahnya lebih tinggi dibandingkan kasus yang dilaporkan (Subowo, 2017).

Kekerasan yang terjadi dalam dunia pendidikan termasuk kasus tindak pidana dan kasus pelanggaran atas Hak Asasi Manusia (HAM). Guru yang memberikan sanksi kepada

peserta didik sehingga menyebabkan cedera merupakan pelanggaran atas HAM dan masuk dalam tindak pidana (Dwizhafira et al., 2018). Kasus tindak kekerasan dalam pendidikan membuat Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mengeluarkan Permen PPPA No. 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak. Menurut Permen PPPA No. 8 tahun 2014 pasal 1 menyebutkan bahwa Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan satuan pendidikan, formal, nonformal dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.

Sekolah Ramah Anak di Gorontalo sudah diterapkan di SMA Negeri 1 Telaga Biru. Penerapan SRA di SMA Negeri 1 Telaga Biru salah satunya dengan cara mengundang orang tua untuk sama-sama memberikan pembinaan pada siswa yang melanggar aturan sekolah misalnya bolos dalam jam sekolah atau pelanggaran lainnya. Pihak sekolah mengatakan hal tersebut mendapat respon yang baik dari orang tua siswa dan seluruh siswa. Penerapan SRA ini memberikan manfaat bagi SMA Negeri 1 Telaga Biru berupa memupuk rasa kepercayaan diri mahasiswa, membuat mahasiswa sering aktif dalam kegiatan sekolah dan banyak memberikan animo dari masyarakat untuk mendaftarkan anak-anak mereka. Pelaksanaan program SRA di SMA Negeri 1 Telaga Biru perlu dilakukan pemantauan untuk melihat manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program tersebut bagi warga sekolah khususnya peserta didik. Hasil pelaksanaan program SRA dapat dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya.

Penelitian tentang sekolah ramah anak telah dilakukan yaitu yang terkait dengan keefektifan program (Nuraeni et al., 2020) dan tentang tantangan yang dihadapi dalam menerapkannya (Putri dan Akmali, 2019). Penelitian tentang Sekolah Ramah Anak yang menggambarkan tingkat partisipasi masih jarang dilakukan. Penelitian ini mengangkat aspek partisipasi yang terjadi dalam implementasi sekolah ramah anak.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel yang digunakan adalah 229 responden. Responden terdiri dari Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan. Teknik sampling menggunakan *proportionate stratified random sampling* dan diambil dengan menggunakan rumus slovin. Data-data penelitian yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif maupun statistik untuk mengetahui gambaran distribusi dan variasi dari masing-masing variabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL PENELITIAN

SMP Labschool berstatus unsur penunjang akademik yang terintegrasi dan bagian yang tidak terpisahkan dengan kelembagaan UPI sebagai wahana latihan, praktik dan mengimplementasikan ilmu-ilmu pendidikan dan pembelajaran di kelas dan berfungsi serta mempunyai tugas mengembangkan inovasi pendidikan, praktek pengelolaan pendidikan, dan model pembelajaran serta melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

A. Kebijakan Sekolah Ramah Anak

Gambaran pelaksanaan kebijakan sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Telaga Biru yang diwakili oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan ditampilkan dalam **Tabel 1** di bawah ini.

Tabel 1. Kebijakan Sekolah Ramah Anak Menurut Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan

Item	Bobot Skor								Total			Kategori
	4		3		2		1		F	X	%	
	F	X	F	X	F	X	F	X				
1	15	50	1	3	0	0	0	0	18	63	98,4 4	Sangat Baik
2	16	64	0	0	0	0	0	0	18	64	100	Sangat Baik
3	14	54	2	8	0	0	0	0	18	62	95,87	Sangat Baik
4	11	44	5	15	0	0	0	0	18	59	92,19	Sangat Baik
5	16	64	0	0	0	0	0	0	18	64	100	Sangat Baik
6	9	36	7	21	0	0	0	0	18	57	89,0 6	Baik
7	14	56	2	8	0	0	0	0	18	62	96,87	Sangat Baik
8	14	56	2	8	0	0	0	0	18	62	96,87	Sangat Baik
9	14	56	2	8	0	0	0	0	18	62	96,87	Sangat Baik
10	14	56	2	8	0	0	0	0	18	62	96,87	Sangat Baik
11	15	60	1	3	0	0	0	0	18	63	98,4	Sangat Baik
12	7	28	9	27	0	0	0	0	18	55	85,93	Baik
Rata-rata: $1148,42/12=95,70\%$											Sangat Baik	

Berdasarkan **Tabel 1** di atas, maka diperoleh presentase kebijakan sekolah ramah anak adalah 95,70% yang berarti berada pada kategori Sangat Baik.

Analisis di atas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan Peneliti dengan beberapa informan yang berada di SMA Negeri 1 Telaga Biru terkait kebijakan sekolah ramah anak, antara lain hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yaitu:

“Sudah ada kebijakan mengenai sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Telaga Biru dan terdapat deklarasi yang ditandatangani oleh seluruh warga sekolah sebagai bukti komitmen bersama untuk melaksanakan program tersebut. Tentunya dengan adanya kebijakan tersebut menunjukkan adanya upaya dari sekolah untuk selalu memenuhi hak-hak anak dan menghindari tindakan kekerasan serta diskriminasi pada anak sesuai dengan standar sekolah ramah anak.”

Salah seorang guru di SMA Negeri 1 Telaga Biru menjelaskan mengenai kebijakan sekolah ramah anak yakni:

“Kami guru-guru memahami bahwa dengan adanya kebijakan sekolah ramah anak berarti siswa-siswi lebih terjamin hak-haknya dalam memperoleh pendidikan dan ketika seorang siswa tidak disiplin misalnya datang terlambat maka di SMA Negeri 1 Telaga Biru sudah tidak diberlakukan lagi hukuman yang dapat menyakiti siswa seperti memukul atau mencubit, tetapi siswa yang terlambat tersebut diberikan hukuman lain seperti menyiram bunga atau membersihkan kelas dan lain sebagainya.”

B. Proses Belajar Mengajar

Gambaran pelaksanaan proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Telaga Biru menjadi tanggung jawab kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan ditampilkan dalam **Tabel 2** di bawah ini.

Tabel 2. Proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Telaga Biru

Item	Bobot Skor								Total			Kategori
	4		3		2		1		F	X	%	
	F	X	F	X	F	X	F	X				
1	13	52	3	9	0	0	0	0	16	61	95,31	Sangat Baik
2	13	52	3	9	0	0	0	0	16	61	95,31	Sangat Baik
3	8	32	8	24	0	0	0	0	16	56	87,5	Baik
4	11	44	5	15	0	0	0	0	16	59	92,19	Sangat Baik
5	14	56	2	6	0	0	0	0	16	62	96,87	Sangat Baik
6	14	56	2	6	0	0	0	0	16	62	96,87	Sangat Baik
7	13	52	3	9	0	0	0	0	16	61	95,31	Sangat Baik
8	14	56	2	6	0	0	0	0	16	62	96,87	Sangat Baik
9	14	56	2	6	0	0	0	0	16	62	96,87	Sangat Baik
10	14	56	2	6	0	0	0	0	16	62	96,87	Sangat Baik
11	11	44	5	15	0	0	0	0	16	59	92,19	Sangat Baik
12	14	56	2	6	0	0	0	0	16	62	96,87	Sangat Baik
13	14	56	2	6	0	0	0	0	16	62	96,87	Sangat Baik
14	14	56	2	6	0	0	0	0	16	62	96,87	Sangat Baik
Rata-rata: $1332,77/14=95,19\%$											Sangat Baik	

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada **Tabel 2** di atas maka diperoleh presentase proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Telaga Biru adalah 95,19% yang berarti pada kategori Sangat Baik.

Analisis di atas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan Peneliti dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo terkait proses belajar mengajar, antara lain hasil wawancara yaitu:

“Guru-guru melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat dan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan menciptakan suasana yang menyenangkan.”

Proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Telaga Biru juga dijelaskan oleh salah seorang guru yakni:

“Guru-guru disekolah ini dalam proses belajar mengajar selalu menciptakan suasana yang aman dan nyaman untuk siswa-siswi. Selain itu, guru juga slalu mengajarkan siswa-siswi untuk menghargai setiap pendapat teman-temannya.”

C. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Gambaran pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Telaga Biru ditampilkan dalam **Tabel 3** di bawah ini.

Tabel 3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 1 Telaga Biru

Item	Bobot Skor								Total			Kategori
	4		3		2		1		F	X	%	
	F	X	F	X	F	X	F	X				
1	12	48	4	12	0	0	0	0	16	60	93,75	Sangat Baik
2	12	48	4	12	0	0	0	0	16	60	93,75	Sangat Baik
3	14	56	2	6	0	0	0	0	16	62	96,88	Sangat Baik
4	14	56	2	6	0	0	0	0	16	62	96,88	Sangat Baik
5	14	56	2	6	0	0	0	0	16	62	96,88	Sangat Baik
6	14	56	2	6	0	0	0	0	16	62	96,88	Sangat Baik
7	12	48	4	12	0	0	0	0	16	60	93,75	Sangat Baik
8	9	36	6	18	0	0	0	0	16	56	87,5	Baik
9	14	56	2	6	0	0	0	0	16	62	96,88	Sangat Baik
Rata-rata: $853,15/9=94,79\%$											Sangat Baik	

Berdasarkan **Tabel 3** di atas, maka diperoleh presentase pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Telaga Biru adalah 94,79% yang berarti pada kategori Sangat Baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yaitu :

“Guru dan tenaga kependidikan disini sudah pernah mengikuti pelatihan sekolah ramah anak, sehingga ketika siswa ingin berkonsultasi tidak harus dengan guru BK tetapi bisa juga dengan guru lain. Di sekolah pun guru dan tenaga kependidikan dituntut untuk selalu menjadi teladan bagi siswa-siswa, misalnya dalam hal kedisiplinan.”

Salah seorang guru di SMA Negeri 1 Telaga Biru juga menjelaskan bahwa :

“Kepala sekolah sering melakukan sosialisasi kepada guru-guru mengenai sekolah ramah anak, akan tetapi bentuk sosialisasinya berupa himbauan untuk tidak melakukan kekerasan kepada siswa-siswi yang tidak disiplin.”

D. Sarana dan Prasarana Ramah Peserta Didik

Gambaran tersedianya sarana dan prasarana ramah peserta didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru ditampilkan dalam **Tabel 4** berikut ini.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Ramah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru

Item	Bobot Skor								Total		Kategori	
	4		3		2		1		F	X		%
	F	X	F	X	F	X	F	X				
1	15	60	1	3	0	0	0	0	16	63	98,44	Sangat Baik
2	15	60	1	3	0	0	0	0	16	63	98,44	Sangat Baik
3	15	60	1	3	0	0	0	0	16	63	98,44	Sangat Baik
4	15	60	1	3	0	0	0	0	16	63	98,44	Sangat Baik
5	15	60	1	3	0	0	0	0	16	63	98,44	Sangat Baik
6	11	44	5	15	0	0	0	0	16	59	92,19	Sangat Baik
7	14	56	2	6	0	0	0	0	16	62	96,08	Sangat Baik
8	10	40	6	18	0	0	0	0	16	58	90,63	Baik
9	11	44	5	15	0	0	0	0	16	59	92,19	Sangat Baik
10	14	56	2	6	0	0	0	0	16	62	96,08	Sangat Baik
11	8	32	8	24	0	0	0	0	16	56	87,5	Baik
12	12	48	4	12	0	0	0	0	16	60	93,75	Sangat Baik
13	12	48	4	12	0	0	0	0	16	60	93,75	Sangat Baik
14	16	64	0	0	0	0	0	0	16	64	100	Sangat Baik
15	14	56	2	6	0	0	0	0	16	62	96,08	Sangat Baik
16	14	56	2	6	0	0	0	0	16	62	96,08	Sangat Baik
17	13	52	3	9	0	0	0	0	16	65	95,31	Sangat Baik
18	14	56	2	6	0	0	0	0	16	62	96,08	Sangat Baik
19	15	60	1	3	0	0	0	0	16	63	98,44	Sangat Baik
20	14	56	2	6	0	0	0	0	16	62	96,08	Sangat Baik
21	10	40	6	18	0	0	0	0	16	58	90,63	Baik
22	13	52	3	9	0	0	0	0	16	65	95,31	Sangat Baik
Rata-rata: 2103,18/22=95,59%											Sangat Baik	

Berdasarkan **Tabel 4** di atas, maka diperoleh presentase tersedianya sarana dan prasarana ramah peserta didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru adalah 95,59% yang berarti pada kategori Sangat Baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yaitu:

“SMA Negeri 1 Telaga Biru sudah memiliki sarana prasarana sesuai dengan standar sekolah ramah anak, walaupun masih ada beberapa yang masih perlu pembenahan. Sarana prasarana yang sudah tersedia di SMA Negeri 1 Telaga Biru antara lain ruang kelas, ruang guru, ruang konseling, fasilitas olahraga, mushola, ruang UKS, toilet dan kantin.”

Guru di SMA Negeri 1 Telaga Biru juga menjelaskan bahwa:

“Tidak semua kelas mempunyai LCD, hanya ada beberapa LCD saja dan penempatan LCD di kelas tidak permanen.”

E. Partisipasi Peserta Didik

Gambaran partisipasi peserta didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru ditampilkan dalam **Tabel 5** di bawah ini.

Tabel 5. Partisipasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru

Item	Bobot Skor								Total			Kategori
	4		3		2		1		F	X	%	
	F	X	F	X	F	X	F	X				
1	11	44	5	15	0	0	0	0	16	59	90,13	Baik
2	12	48	4	12	0	0	0	0	16	60	93,75	Sangat Baik
3	15	56	2	6	0	0	0	0	16	62	96,88	Baik
4	10	40	6	18	0	0	0	0	16	58	90,63	Baik
5	11	44	5	15	0	0	0	0	16	59	90,13	Sangat Baik
6	9	36	7	21	0	0	0	0	16	57	89,06	Baik
7	11	44	5	15	0	0	0	0	16	59	90,13	Sangat Baik
8	13	52	3	9	0	0	0	0	16	61	95,31	Baik
Rata-rata: 740,12/8=92,52%											Sangat Baik	

Berdasarkan **Tabel 5** di atas, maka diperoleh presentase partisipasi peserta didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru adalah 92,52% yang berarti pada kategori Sangat Baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang Guru SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yaitu :

“Kami selalu memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh siswa untuk menyampaikan pendapat, masukan maupun pengaduan kepada guru. Selain itu, biasanya siswa-siswi ikut dilibatkan dalam pembuatan tata tertib kelas, menata ruang kelas, struktur kelas dan jadwal piket kebersihan dan menata taman sekolah.”

F. Partisipasi Orang Tua, Lembaga Masyarakat (LM), Dunia Usaha, Stakeholder Lainnya, dan Alumni

Gambaran partisipasi orang tua, lembaga masyarakat (LM), dunia usaha, stakeholder lainnya, dan alumni di SMA Negeri 1 Telaga Biru ditampilkan dalam **Tabel 6** di bawah ini.

Tabel 6. Partisipasi Orang Tua, Lembaga Masyarakat (LM), Dunia Usaha, Stakeholder Lainnya, dan Alumni di SMA Negeri 1 Telaga Biru

Item	Bobot Skor								Total			Kategori
	4		3		2		1		F	X	%	
	F	X	F	X	F	X	F	X				
1	14	56	2	6	0	0	0	0	16	62	96,88	Sangat Baik
2	13	53	3	9	0	0	0	0	16	61	95,31	Baik
3	7	28	9	27	0	0	0	0	16	55	85,94	Sangat Baik
4	13	53	3	9	0	0	0	0	16	61	95,31	Baik
5	14	56	2	6	0	0	0	0	16	62	96,88	Sangat Baik
6	15	60	1	3	0	0	0	0	16	63	98,44	Baik
7	11	44	5	15	0	0	0	0	16	59	92,19	Sangat Baik
8	13	53	3	9	0	0	0	0	16	61	95,31	Baik
Rata-rata: 756,26/8=94,53%											Sangat Baik	

Berdasarkan **Tabel 6** di atas, maka diperoleh presentase partisipasi orang tua, lembaga masyarakat (LM), dunia usaha, *stakeholder* lainnya, dan alumni di SMA Negeri 1 Telaga Biru adalah 94,53% yang berarti pada kategori Sangat Baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yaitu:

“Sekolah ikut melibatkan orang tua misalnya orang tua diikutkan dalam komite sekolah dan rapat orang tua setiap pengambilan rapot, pada rapat orang tua, kami selalu menghimbau kepada orang tua untuk bersama-sama ikut mengawasi siswa-siswi di rumah dan menanyakan anak tentang kejadian-kejadian yang terjadi di sekolah.”

Salah seorang guru juga menyatakan bahwa :

“Biasanya setiap guru wali kelas membuat group WA dengan seluruh orang tua untuk saling komunikasi dalam hal mengawasi setiap siswa-siswi baik di sekolah maupun di rumah.”

Guru lainnya menyatakan bahwa :

“Sekolah kadang melibatkan alumni dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan-kegiatan non akademik. Sedangkan untuk *stakeholder* lainnya kami biasanya melibatkan puskesmas misalnya dalam kegiatan pembinaan atau sosialisasi terkait kesehatan remaja”.

G. Pemenuhan hak-hak

Gambaran pemenuhan hak-hak anak di SMA Negeri 1 Telaga Biru ditampilkan dalam **Tabel 7** di bawah ini.

Tabel 7. Pemenuhan Hak-Hak Anak di SMA Negeri 1 Telaga Biru

Item	Bobot Skor									Total		Kategori	
	4			3			2			1			%
	F	X	F	F	X	F	F	X	F	F	X		
1	44	176	84	225	59	188	26	26	213	572	67,14	Cukup	
2	65	260	69	270	57	114	22	22	213	603	70,77	Cukup	
3	42	168	86	334	60	120	25	25	213	657	77,11	Baik	
4	68	272	98	294	33	66	14	14	213	646	75,82	Cukup	
5	27	228	102	303	38	76	17	17	213	624	73,23	Cukup	
6	25	140	34	102	63	128	81	81	213	449	52,70	Cukup	
7	34	136	52	152	60	120	67	67	213	479	56,22	Cukup	
8	36	144	59	177	68	136	50	50	213	507	59,51	Cukup	
9	88	352	87	261	17	334	21	21	213	668	78,4	Baik	
10	57	228	64	192	72	144	20	20	213	584	68,5	Cukup	
11	96	384	46	138	14	28	57	57	213	507	71,24	Cukup	
12	73	292	69	207	42	84	29	29	213	612	71,83	Cukup	
13	58	232	106	318	34	74	12	12	213	636	74,65	Cukup	
14	60	240	81	243	48	96	24	24	213	603	70,77	Cukup	
15	64	156	72	216	38	76	39	39	213	587	68,89	Cukup	
16	60	240	86	258	43	86	24	24	213	608	71,36	Cukup	
17	119	476	86	258	5	10	3	3	213	747	87,68	Baik	
18	106	424	88	264	13	26	6	6	213	720	84,51	Baik	
19	114	456	85	225	11	12	3	3	213	736	86,38	Baik	
20	68	272	80	240	33	66	32	32	213	610	71,56	Cukup	
21	82	328	60	180	30	60	41	41	213	609	71,48	Cukup	
22	74	296	62	186	36	72	41	41	213	595	69,84	Cukup	
23	63	252	79	237	45	90	26	26	213	605	71,00	Cukup	
24	62	248	83	249	52	104	16	16	213	617	72,42	Cukup	
25	64	256	80	240	47	95	22	22	213	612	71,83	Cukup	
26	61	244	80	240	58	96	24	24	213	604	70,89	Cukup	
27	84	336	57	171	32	64	40	40	213	611	71,71	Cukup	
28	53	121	89	267	56	112	15	15	213	606	71,13	Cukup	
29	76	312	65	195	35	70	35	35	213	612	71,83	Cukup	
30	80	280	70	210	38	76	35	35	213	601	70,54	Cukup	
31	75	300	63	189	40	80	35	35	213	604	70,89	Cukup	
32	81	324	56	168	31	62	45	45	213	599	70,3	Cukup	
33	93	372	48	144	20	40	52	52	213	602	71,36	Cukup	
34	79	316	63	189	26	52	45	45	213	602	70,66	Cukup	
35	88	352	52	156	17	34	56	56	213	598	70,19	Cukup	
Rata-rata: 2504,37/35=71,55%											Cukup		

Berdasarkan **Tabel 7** sebelumnya, maka diperoleh presentase pemenuhan hak-hak anak di SMA Negeri 1 Telaga Biru adalah 71,55% yang berarti pada kategori Cukup Baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yaitu :

“Menurut saya, SMA Negeri 1 Telaga Biru sudah bisa dikatakan sekolah ramah anak karena guru dan lingkungannya menyenangkan, jika ada siswa yang terlambat masuk sekolah, biasanya dihukum oleh guru untuk menyapu atau menyiram halaman. Biasanya juga kami diminta untuk memelihara lingkungan sekolah misalnya ikut menata taman sekolah, sehingga membuat kami nyaman.”

Salah satu siswa juga menyatakan bahwa :

“Saya sudah melihat di sekolah ada poster tentang kawasan bebas rokok, tetapi saya masih melihat pejuang sekolah merokok di lingkungan sekolah. Selain itu, pernah juga saya melihat masih ada siswa yang memukul temannya. Menurut saya secara keseluruhan saya merasa nyaman di sekolah ini karena guru-guru disini selalu bersikap baik dan menerima siswa-siswa yang ingin melaporkan jika ada suatu masalah, siswa-siswa disini juga diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler misalnya kegiatan pramuka.”

Disamping itu, siswa lain menyatakan bahwa :

“Saya tidak pernah mengalami tindak kekerasan dari guru atau teman, jika ada masalah biasanya kami selalu mencari wali kelas untuk meminta solusi untuk mengatasi masalah tersebut.”

Dari data di atas dapat dilihat secara keseluruhan implementasi sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Telaga Biru dapat ditampilkan pada **Tabel 8** sebagai berikut.

Tabel 8. Implementasi sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Telaga Biru

No	Indikator	%	Kategori
1	Kebijakan SRA	95,70	Sangat Baik
2	Proses Belajar Mengajar	95,19	Sangat Baik
3	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	94,74	Sangat Baik
4	Sarana dan Prasarana ramah peserta didik	95,59	Sangat Baik
5	Partisipasi peserta didik	92,52	Sangat Baik
6	Partisipasi orang tua, Lembaga Masyarakat (LM), dunia usaha, Stakeholder lainnya dan alumni	94,53	Sangat Baik
7	Pemenuhan hak-hak anak	71,55	Cukup
	Rata-rata: $639,87/7=91,41\%$		Sangat Baik

Berdasarkan data pada **Tabel 8** sebelumnya, diperoleh rata-rata implementasi program sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Telaga Biru berada pada skor 91,41% yang berarti berada pada kategori Sangat Baik. Walaupun pada indikator pemenuhan hak-hak anak masih termasuk dalam kategori Cukup Baik, fakta ini tentu perlu menjadi peringatan dini bagi pengambil keputusan untuk lebih memperhatikan pemenuhan hak-hak anak,

sehingga peserta didik merasakan dampak positif dari implementasi program sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Telaga Biru.

3.2. Pembahasan Penelitian

Pembahasan ini akan mengulas tentang implementasi sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Telaga Biru, yang meliputi kebijakan sekolah ramah anak, proses belajar mengajar, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana ramah peserta didik, partisipasi peserta didik, partisipasi orang tua, lembaga masyarakat (LM), dunia usaha, *stakeholder* lainnya dan alumni serta pemenuhan hak-hak anak di SMA Negeri 1 Telaga Biru.

A. Kebijakan Sekolah Ramah Anak

Pelaksanaan kebijakan sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Telaga Biru sebesar 95,70% artinya termasuk dalam kategori Sangat Baik. Pada dasarnya suatu kebijakan dalam bidang pendidikan perlu disesuaikan dengan tuntutan yang ada dan terus dilakukan terutama menyangkut peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi dalam sistem pendidikan nasional. Data penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Telaga Biru sudah mempunyai SK Tim SRA dan sekolah sudah memiliki papan nama SRA. Terbukti dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah SMA Negeri 1 Telaga Biru sudah mengimplementasikan kebijakan SRA di sekolah, sudah memiliki tata tertib yang dibuat bersama-sama siswa, sudah memiliki mekanisme pengaduan untuk kasus di sekolah, memiliki mekanisme pengawasan peserta didik selama berada di sekolah, ikut melibatkan orang tua dalam menyelesaikan kasus yang menimpa peserta didik, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjalankan ibadah di sekolah sesuai dengan kepercayaannya masing-masing. Hal ini sesuai dengan Deputi Tumbuh Kembang Anak (2015) dalam *Panduan Sekolah Ramah Anak* yang menyatakan bahwa kebijakan penyelenggaraan sekolah ramah anak diantaranya harus memenuhi standar pelayanan minimal di satuan pendidikan, memiliki kebijakan anti kekerasan, adanya kode etik penyelenggaraan satuan pendidikan, dan penegakkan disiplin dengan non kekerasan.

Dalam dunia pendidikan cara mewujudkan pendidikan yang bermutu adalah pelanggan (peserta didik) harus menjadi pusat perhatian dalam memenuhi semua kebutuhan dan keinginannya. Kepuasan peserta didik terletak pada proses belajar mengajar dan hasil pendidikan yang memuaskan dalam proses pendidikan.

Oleh karena itu, perumusan atau pembuatan kebijakan sekolah ramah anak sangatlah penting untuk mewujudkan ketertiban, ketentraman dan kesejahteraan seluruh warga sekolah serta melindungi hak-hak yang dimiliki oleh peserta didik sehingga program sekolah ramah anak dapat diselenggarakan dengan sebaik-baiknya dan dapat meningkatkan mutu dari sekolah.

B. Proses Belajar Mengajar

Pelaksanaan proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Telaga Biru dari pandangan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan berada pada angka 95,19% atau kategori Sangat Baik. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah, dimana terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam hal edukatif sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan terhadap tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap. Data penelitian menunjukkan bahwa proses pengajaran di SMA Negeri 1 Telaga Biru sudah ramah terhadap peserta didik, guru memberi rasa aman dan kasih sayang kepada semua

peserta didik, guru membiasakan peserta didik mendengarkan pendapat teman dan tidak menertawakan jawaban temannya yang kurang tepat dan sekolah menyediakan waktu bagi siswa untuk konsultasi kepada guru BK/guru lainnya.

Nugroho S dan Nugraho (2016) mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar guru harus menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, saat guru mengajar siswa akan lebih memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi-materi yang penting, serta lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar et al. (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif metode mengajar guru dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa. Suharianti (2017) dalam Skripsinya yang berjudul *Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa*; Mengemukakan bahwa keberhasilan belajar mengajar juga dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu pertama dari segi guru, keberhasilan mengajar dilihat dari ketepatan guru memilih bahan ajar, media dan alat pengajaran serta menggunakannya dalam kegiatan belajar dalam suasana menggairahkan, menyenangkan dan menggembirakan sehingga peserta didik dapat menikmati kegiatan belajar mengajar tersebut dengan memuaskan. Kedua, dilihat dari segi siswa, keberhasilan mengajar dilihat dari timbulnya keinginan yang kuat siswa untuk belajar mandiri yang mengarah pada peningkatan prestasi siswa, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

C. Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Telaga Biru berada pada angka 94,79% artinya termasuk dalam kategori Sangat Baik. Pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga profesional dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, sehingga tercipta kemudahan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Telaga Biru mendapat kesempatan untuk berprestasi, memiliki sikap teladan (disiplin dan jujur), menghargai perbedaan peserta didik. Selain itu, SMA Negeri 1 Telaga Biru memiliki guru yang bukan termasuk sebagai guru BP dan berperan dalam menerima konsultasi peserta didik, dan jika ada kasus terhadap peserta didik maka pendidik dan tenaga kependidikan memanggil wali peserta didik ke sekolah.

Pendidik dan tenaga kependidikan dalam proses pendidikan merupakan unsur penting terutama dalam upaya membentuk karakter bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Oleh karena itu, sekolah perlu mempersiapkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dalam meningkatkan kualitas sekolah (Muniroh, 2017). Dikutip dari Disertasi yang berjudul *A Phenomenological Study On How Student Experience And Perception "The Internship Program" At Universitas Muhammadiyah Surakarta* oleh Ardanari dan Kurniawan (2017); Pendidik dan tenaga kependidikan perlu untuk selalu melakukan update terhadap pengetahuan, wawasan, dan keterampilannya. Selama kemampuan profesional pendidik dan tenaga kependidikan belum mencapai standar ideal maka yang bersangkutan harus mendapatkan pelatihan secara terus menerus. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Telaga Biru sudah pernah mendapatkan pelatihan mengenai konvensi hak anak dan sekolah ramah anak.

D. Sarana Prasarana Ramah Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana ramah peserta didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru berada pada angka 95,59% artinya termasuk dalam kategori Sangat Baik. Deputi Tumbuh Kembang Anak (2015) dalam *Panduan Sekolah Ramah Anak* mengemukakan bahwa sarana dan prasarana yang ramah peserta didik adalah sarana prasarana yang memenuhi (1) syarat keselamatan (bangunan sekolah kuat dan kokoh, sekolah memiliki jalur evakuasi); (2) syarat kesehatan (memiliki ventilasi, pencahayaan setiap ruangan alami, memiliki sumber air bersih); (3) syarat kenyamanan (pencahayaan dalam kelas cukup dan kapasitas ruang kelas dengan rasio 1 : 34); (4) syarat kemudahan (kondisi toilet bersih, tersedia ruang ibadah, toilet laki-laki dan perempuan dipisah); dan (5) syarat keamanan dimana setiap bangunan tidak memiliki sudut yang tajam yang dapat membahayakan peserta didik. Selain itu, sekolah memiliki ruang UKS dan konseling, fasilitas olahraga, memiliki ruang perpustakaan, memiliki kantin sehat, memiliki rambu-rambu terkait SRA dan tersedia kotak saran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Telaga Biru sudah ramah peserta didik, di mana sekolah menyediakan tempat bermain, tempat olahraga, fasilitas kesehatan berupa ruangan UKS yang memadai dan dapat digunakan jika peserta didik membutuhkan pertolongan pertama pada kecelakaan muniro (P3K), memiliki perpustakaan, dan memiliki penjaga sekolah. Salah satu unsur penting untuk memenuhi kebutuhan peserta didik baik fisik maupun non fisik yaitu dengan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah sehingga dapat mewujudkan sekolah yang ramah anak.

E. Partisipasi Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik pada program sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Telaga Biru mencapai angka 92,52% atau berada pada kategori Sangat Baik. Partisipasi merupakan peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan dengan memberikan masukan baik pikiran, waktu, tenaga keahlian, modal, ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Partisipasi peserta didik juga merupakan keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Data penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru sudah ikut berpartisipasi melakukan *review* tata tertib secara berkala, ikut membangun proses pembelajaran yang menyenangkan dan ikut dalam menata lingkungan hijau sekolah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Deputi Tumbuh Kembang Anak (2015) dalam *Panduan Sekolah Ramah Anak* bahwa ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam partisipasi peserta didik pada program sekolah ramah anak yaitu pertama dalam perencanaan seperti proses penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS). Diikuti oleh peserta didik untuk mendukung SRA, ikut menyusun kebijakan dan tata tertib sekolah. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan seperti ikut terlibat sebagai anggota Tim Pelaksana SRA dan peserta didik berani serta bisa melakukan pengaduan. Ketiga, partisipasi dalam evaluasi pelaksanaan.

F. Partisipasi Orang Tua, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, *Stakeholder* Lainnya, dan Alumni

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua, lembaga masyarakat (LM), dunia usaha, *stakeholder* lainnya dan alumni di SMA Negeri 1 Telaga Biru berada pada angka 94,53% artinya termasuk dalam kategori Sangat Baik. Konsep sinergi antara guru dan orang tua peserta didik akan menghasilkan hubungan baik antara kegiatan siswa di rumah dengan di sekolah. Misalnya orang tua bisa memantau perkembangan anak di rumah melalui

komunikasi efektif dan guru bisa memantau kegiatan-kegiatan atau kebiasaan-kebiasaan anak di sekolah. Partisipasi orang tua terhadap program sekolah ramah anak juga bisa meliputi mendengarkan dan menanggapi curhat anak, memberikan persetujuan setiap kegiatan anak di sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip SRA, dan aktif mengikuti pertemuan koordinasi penyelenggara SRA (Deputi Tumbuh Kembang Anak, 2015). Data penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Telaga Biru mengikutsertakan orang tua dalam menentukan kebijakan sekolah, menentukan kegiatan ekstrakurikuler, dan penerapan SRA.

Deputi Tumbuh Kembang Anak (2015) dalam *Panduan Sekolah Ramah Anak* juga mengemukakan bahwa selain partisipasi orang tua pada program sekolah ramah anak juga diperlukan partisipasi dari lembaga masyarakat (LM) dalam memfasilitasi kegiatan penyelenggaraan SRA, partisipasi dari dunia usaha dalam memberikan kesempatan akses kepada peserta didik untuk berkaryawisata, partisipasi dari *stakeholder* lainnya dalam mendukung penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang program sekolah ramah anak dan partisipasi dari alumni untuk ikut serta pada kepengurusan komite di satuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Telaga Biru sudah melibatkan organisasi/lembaga masyarakat dalam membentuk SRA, melibatkan Alumni dalam memajukan SRA, melibatkan pihak terkait untuk melindungi peserta didik di sekolah, dan dukungan dari dunia usaha untuk memajukan SRA. Apabila partisipasi telah terpelihara dengan baik, maka sekolah tidak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan program sekolah ramah anak, karena semua pihak telah memahami dan merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan program SRA yang akan dikembangkan oleh pihak sekolah. Komunikasi timbal balik antara sekolah dengan semua pihak sangat diperlukan agar semua terpelihara dengan baik sehingga sekolah, orangtua, lembaga masyarakat, dunia usaha, *stakeholder* lainnya dan alumni bisa menjadi satu kesatuan yang utuh dalam menyelenggarakan proses pendidikan yang bermutu di sekolah.

G. Pemenuhan Hak-Hak Anak

Pemenuhan hak-hak anak di SMA Negeri 1 Telaga Biru dari pandangan peserta didik mencapai angka 71,55% atau berada pada kategori Cukup. Hal ini dikarenakan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru masih melihat dan mengalami kekerasan yang dilakukan oleh temannya. Sekolah juga mengizinkan penggunaan handphone selama jam pelajaran dan peserta didik disuruh pulang ketika terlambat masuk sekolah lebih dari 15 menit. Dijelaskan bahwa anak perlu mendapat perlindungan dari dampak negatif perkembangan pembangunan yang cepat, arus globalisasi di bidang komunikasi dan informasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dari perubahan gaya dan cara hidup sebagian orang tua yang telah membawa perubahan sosial yang mendasar dalam kehidupan masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap nilai dan perilaku anak. Perlindungan anak merupakan segala bentuk usaha yang dilakukan untuk menciptakan suatu kondisi agar setiap anak mendapatkan hak dan melaksanakan kewajibannya demi perkembangan dan pertumbuhan anak secara wajar, abik fisik, mental dan sosial. Upaya yang dilakukan SMA Negeri 1 Telaga Biru demi mewujudkan konsep sekolah ramah anak ditunjukkan dengan adanya mekanisme pengaduan melalui penyediaan kotak saran pengaduan, diskusi/curhat antara guru dan siswa atas masalah yang dihadapi. Pemenuhan hak peserta didik harus sama seperti anak pada umumnya karena pada hakekatnya pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Program sekolah ramah anak merupakan suatu program untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak dan melindungi anak ketika berada di sekolah. Pelaksanaan program sekolah ramah anak harus didasarkan beberapa prinsip, diantaranya non diskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak, penghormatan terhadap pandangan anak dan pengelolaan yang baik. Deputi Tumbuh Kembang Anak (2015) dalam *Panduan Sekolah Ramah Anak* mengemukakan bahwa hakikatnya sekolah ramah anak harus memastikan bahwa anak mendapatkan haknya di sekolah dan mendapatkan perlindungan berdasarkan prinsip-prinsip utama dari SRA. Warga sekolah perlu menyadari bahwa sekolah bukanlah tempat untuk memberikan hukuman sebagai bentuk efek jera kepada anak, akan tetapi sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan, pembinaan dan tempat dimana peserta didik berada dalam asuhan guru sebagai pengganti orang tua sehingga hukuman diganti dengan disiplin positif yang harus dilakukan oleh peserta didik misalnya peserta didik diminta untuk menyelesaikan tugas tertentu tanpa mengurangi hak anak, tetapi justru membantu anak untuk dapat lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi program sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Telaga Biru maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, kebijakan sekolah ramah anak di SMA Negeri 1 Telaga Biru sudah diimplementasikan berada pada angka 95,70% atau pada kategori Sangat Baik. Sekolah sudah memiliki kebijakan SRA secara tertulis dan SK Tim SRA sehingga mekanisme penyelenggaraan kebijakan berjalan dengan baik.

Kedua, proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Telaga Biru sudah ramah terhadap peserta didik berada pada angka 95,19% atau kategori Sangat Baik. Selama proses pengajaran guru memberi rasa aman dan kasih sayang kepada semua peserta didik, guru membiasakan peserta didik mendengarkan pendapat teman dan tidak menertawakan jawaban temannya yang kurang tepat dan sekolah menyediakan waktu bagi siswa untuk konsultasi kepada guru BK/guru lainnya.

Ketiga, pendidik dan tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Telaga Biru sudah sesuai dengan standar sekolah ramah anak berada pada angka 94,79% artinya berada pada kategori Sangat Baik. Pendidik dan tenaga pendidik sudah pernah mendapatkan pelatihan mengenai konvensi hak anak dan sekolah ramah anak, sudah mendapat kesempatan untuk berprestasi, memiliki sikap teladan (disiplin dan jujur), dan menghargai perbedaan peserta didik.

Keempat, sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Telaga Biru sudah sesuai dengan standar dan ramah peserta didik yakni berada pada angka 95,59% atau berada pada kategori Sangat Baik. Sarana dan prasarana sudah memenuhi syarat keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan, dan keamanan.

Kelima, partisipasi peserta didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru mencapai angka 92,52% yakni berada pada kategori Sangat Baik. Peserta didik sudah ikut berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Keenam, partisipasi orang tua, lembaga masyarakat (LM), dunia usaha, *stakeholder* lainnya dan alumni di SMA Negeri 1 Telaga Biru berada pada angka 94,53% atau berada pada kategori Sangat Baik.

Ketujuh, pemenuhan hak-hak anak di SMA Negeri 1 Telaga Biru belum sesuai harapan berada pada angka 71,55% atau berada pada kategori Cukup. Sehingga menjadi pekerjaan bagi pengelola pendidikan di SMA Negeri 1 Telaga Biru untuk berupaya meningkatkan implementasi sekolah ramah anak dalam pemenuhan hak-hak anak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. P., & Komarudin, Y. T. (2015). Pengaruh perilaku belajar peserta didik terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. *EduLib, 5*(2), 71-86.
- Al Adawiah, R. (2019). Child abuse dan keamanan lingkungan anak dalam menyongsong bonus demografi 2025-2030. *Krtha Bhayangkara, 13*(1), 17-43.
- Ambarini, R., Indrariansi, E. A., & Zahraini, A. D. (2018). Antisipasi pencegahan bullying sedini mungkin: Program anti bullying terintegrasi untuk anak usia dini. *Journal of Dedicators Community, 2*(2), 64-82.
- Dwizhafira, D., Rochaeti, N., & Yusriyadi, Y. (2018). Penegakan hukum bagi guru sebagai pelaku tindak pidana kekerasan di sekolah. *Diponegoro Law Journal, 7*(4), 406-426.
- Muniroh, J. (2017). Manajemen pendidikan dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 5*(2), 161-173.
- Nugroho, S., & Nugroho, N. (2016). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan teori konstruktivisme berbasis media wondershare quizcreator. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies, 4*(2), 73-78.
- Nuraeni, N., Adrisyah A dan Nurunnisa, R. (2020). Efektivitas program sekolah ramah anak dalam meningkatkan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi, 4*(1), 20-29.
- Putri, A. Akmal, A. (2019). Sekolah ramah anak: Tantang dan implikasinya terhadap pemenuhan hak-hak anak. *Journal of Civics Education. 2*(4), 228-235.
- Setiani, R. (2016). Pendidikan anti kekerasan untuk usia dini: Konsepsi dan implementasinya. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 1*(2), 39-56.
- Subowo, A. (2017). Implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) pada sekolah percontohan di SD Pekunden 01 Kota Semarang sebagai upaya untuk mendukung program Kota Layak Anak (KLA). *Journal of Public Policy and Management Review, 4*(3), 516-530.
- Tuliah, S. (2018). Kajian motif pelaku kekerasan seksual terhadap anak melalui modus operandi di lingkungan keluarga. *E-journal Sosiati-Sosiologi, 6*(2), 1-17.